

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kelompok Usia

1. Definisi Usia

Usia adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Umur juga dapat diartikan sebagai usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. (Santika 2015).

2. Klasifikasi Usia

Pembagian Kategori Umur Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009 dalam (Santika 2015). Kategori umur terdiri dari :

- a. Massa Balita 0 – 5 Tahun
- b. Massa Kanak-kanak 5 – 11 Tahun
- c. Massa Remaja awal 12 – 16 Tahun
- d. Massa remaja akhir 17 – 25 Tahun
- e. Massa Dewasa Awal 26 – 35 Tahun
- f. Massa Dewasa Akhir 36 – 45 Tahun
- g. Massa Lansia Awal 46 – 55 Tahun
- h. Massa Lansia Akhir 55 – 65 Tahun
- i. Massa Manula 65 – Ke atas

Kategori ini digunakan untuk menemukan indikator usia dalam penelitian ini.

B. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, dan

sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra pengelihatian (mata) (Al gusdani dkk. 2023).

Pengetahuan orangtua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung dan tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun melalui proses pendidikan. Sikap dan perilaku orangtua terutama ibu yang biasanya terdekat dengan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Sikap orangtua yang kurang peduli terhadap kebersihan gigi anak dan motivasi yang kurang dari orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut dapat menghambat orangtua untuk berperilaku baik dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut. Sikap dan perilaku orangtua dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. Orangtua dapat mengurangi resiko terjadinya karies gigi dengan melakukan cara pencegahan karies dengan berkumur dengan air bersih setelah minum susu maupun makan- makanan manis, membiasakan anaknya memeriksakan gigi mereka ke dokter gigi 2 kali dalam setahun dan menggosok gigi untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut (Ilmianti dkk.2021)

Orang tua harus memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik dalam menjaga kesehatan gigi anak. Anak-anak yang orang tuanya memiliki pengetahuan rendah tentang kebersihan mulut yang benar beresiko mengalami

karies gigi lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang orang tuanya memiliki pengetahuan lebih baik. Rendahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan orang tersebut dalam menerima dan merespon terhadap informasi. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuan untuk memahami dan merespon suatu informasi menjadi pengetahuan semakin baik. Pengetahuan baik tentang kesehatan gigi dan mulut tetapi anaknya menderita karies gigi disebabkan karena orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa memantau makanan yang dikonsumsi anak di sekolah dan di rumah, serta kebiasaan anak yang suka mengonsumsi makanan manis. Orang tua memiliki peranan penting dalam memelihara kesehatan gigi anak usia dini. Faktor-faktor psikososial orang tua telah terbukti berdampak negatif terhadap kesehatan mulut anak. Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak pra sekolah umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tua bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar (Afrinis 2020)

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha dalam mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan diharapkan mampu mengubah perilaku kesehatan gigi individu

atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat kearah perilaku sehat (Selvyanita dkk. 2021). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus di jauhi atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah. Sebuah studi mengatakan bahwa dekade terakhir penekanan telah ditempatkan pada pencegahan dari pada kerusakan gigi yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu penyebab terganggunya pertumbuhan gigi anak pada usia selanjutnya (Hayuningtyas dkk. 2023).

Pengetahuan dan perawatan ibu mengenai kesehatan gigi sangatlah berperan penting agar kesehatan gigi anak kedepannya baik, namun bagi ibu tahu saja tidak cukup, perlu adanya kepedulian yang tinggi dan tindakan yang nyata, karena pada dasarnya anak masih sangat perlu dibimbing dalam hal kebersihan gigi dan mulut. Dalam hal ini peran ibu sangat diperlukan dalam proses membimbing anak untuk paham dan mengerti pentingnya kesehatan gigi sejak dini (Wulandari dkk. 2022)

Orang tua khususnya ibu, Memiliki peran penting dalam mengembangkan perilaku positif anak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Keikutsertaan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dapat diterapkan dengan memperhatikan perilaku anak mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pola makan anak. pengetahuan, Sikap, dan perilaku ibu secara signifikan mempengaruhi pengetahuan sikap dan perilaku anak (Nabila dkk. 2023). Pemberian motivasi orang tua dalam menggosok gigi pada anak usia

prasekolah terhadap timbulnya karies gigi saling berkaitan dan penting. Anak akan menyadari apa gunanya menggosok gigi itu, jika diberi perangsang atau motivasi. Maka motivasi orang tua merupakan faktor yang memegang peran penting terhadap keberlangsungan kesehatan gigi anak. Menurut peneliti pentingnya orang tua dalam mendukung kegiatan anak dalam menggosok gigi, mengingat hal ini maka adanya motivasi orang tua yang kuat seorang anak akan malas untuk untuk menggosok gigi. Pemberian motivasi orangtua yang kurang khususnya pemberian bimbingan, penyediaan fasilitas, pemberian hukuman, pengawasan, dan pemberian hadiah yang dapat mempengaruhi kegiatan gosok gigi dan kejadian karies gigi yang tinggi (Sari dkk. 2017).

(Wanti dkk. 2021) menyatakan bahwa pendampingan yang dilakukan orang tua dapat mengubah perilaku anak. Kelompok anak yang didampingi oleh orang tua memiliki motivasi atau perilaku yang lebih tinggi dibandingkan kelompok anak tanpa pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak memperhatikan perilaku orangtuannya, dengan kata lain orang tua menjadi sumber pengetahuan yang mempengaruhi motivasi menyikat gigi anak sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua cenderung lebih baik terhadap motivasi anak untuk menyikat gigi.

C.Tindakan

Perilaku manusia adalah tindakan manusia yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adat, emosi, etika dan lain-lain. Aktivitas atau kegiatan manusia, bisa diartikan dalam bentuk yang luas, dan aktivitas tersebut dapat diamati langsung, maupun yang tidak bisa diamati langsung. Untuk memastikan

bahwa tindakan itu benar-benar dilakukan oleh orangtua maka pertanyaannya bisa sedikit dikembangkan. Perilaku manusia merupakan bentuk dari suatu emosi yang mendapat rangsangan dari luar (lingkungan). Green mencoba melakukan penelitian perilaku seseorang dari tingkat kesehatan. Kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behavior causes) dan faktor di luar perilaku (non behavior causes). Perilaku ini akan ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor: Faktor faktor predisposisi (predisposing factor), Faktor faktor pendukung (enabling factors), Faktor-faktor pendorong Notoatmodjo 2023 dalam (Cahyaningrum 2017)

Perilaku kesehatan adalah sikap seseorang terhadap lingkungannya yang ada hubungannya dengan konsep sehat, sakit, dan penyakit. Bentuk fungsional perilaku kesehatan digolongkan menjadi tiga wujud, yaitu yang pertama perilaku dalam wujud pengetahuan yaitu dengan mengetahui kondisi atau rangsangan dari luar yang berupa konsep sehat, sakit, dan penyakit. Bentuk fungsional yang kedua, Perilaku dalam bentuk sikap yaitu respon batin terhadap rangsangan dari luar yang disebabkan oleh faktor lingkungan: fisik (kondisi alam), biologis lingkungan sosial (masyarakat sekitarnya), dan yang ketiga perilaku dalam bentuk tindakan yaitu berupa perbuatan melakukan sesuatu terhadap situasi atau rangsangan luar Budiharto 2010 dalam (Cahyaningrum 2017).

Empat hal utama yang menyebabkan individu melakukan tindakan dalam memelihara kesehatan gigi, yaitu mudah percaya terserang penyakit gigi, bahwa penyakit gigi mudah dicegah, asumsi bahwa penyakit gigi dapat berakibat fatal, dan mampu menjangkau dan memanfaatkan fasilitas kesehatan. Pengetahuan

seseorang diperoleh dari proses belajar terhadap suatu informasi. Paparan informasi sangat berpengaruh tingkat pengetahuan. Sumber informasi bisa diperoleh dari berbagai sumber, misalnya iklan layanan kesehatan, konseling, penyuluhan, media massa, dan internet. Peran orang tua, khususnya ibu harus mengetahui informasi dari petugas kesehatan terhadap pendidikan kesehatan gigi yang baik dan benar, diutamakan dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi anak Mabruroh 2013 dalam (Cahyaningrum 2017).

Perilaku orang tua sangat besar peranannya dalam membimbing kesehatan gigi dan mulut anak. Penanganan gigi anak dipengaruhi oleh kesadaran dan kebiasaan orang tua dalam merawat kesehatan gigi dan kebiasaan yang perlu dimiliki orang tua antara lain dengan cara mengatur pola makan, memeriksakan gigi rutin dan membersihkan gigi. Sehingga peran atau perilaku orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut anak dan merupakan salah satu upaya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak.

D. Kesehatan gigi

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini yaitu penyakit karies gigi. Karies merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan aktivitas jasad renik yang ada dalam suatu karbohidrat yang diragikan. Proses karies ditandai dengan terjadinya demineralisasi pada jaringan

keras gigi, diikuti dengan kerusakan bahan organiknya. Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita di Indonesia dengan prevalensi lebih dari 80%. Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk. Hal ini terlihat dari masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat (Fatimatuzzahro dkk.2017).

1. Karies

a. Pengertian Karies

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yang menyerang email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan (Darmayanti dkk. 2022)

Faktor Penyebab Karies Gigi

(Ramayanti dkk. 2013) menyatakan bahwa Proses terjadinya karies pada gigi melibatkan beberapa faktor yang tidak berdiri sendiri tetapi saling bekerjasama. Ada 4 faktor penting yang saling berinteraksi dalam pembentukan karies gigi, yaitu:

a) Mikroorganisme

mikroorganisme sangat berperan menyebabkan karies. *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* merupakan 2 dari 500 bakteri yang terdapat pada plak gigi dan merupakan bakteri utama penyebab terjadinya karies. Plak adalah suatu massa padat yang merupakan kumpulan bakteri yang tidak terkalsifikasi, melekat erat pada

Permukaan gigi, tahan terhadap pelepasan dengan berkumur atau gerakan fisiologis jaringan lunak. Plak akan terbentuk pada semua permukaan gigi dan tambalan, perkembangannya paling baik pada daerah yang sulit untuk dibersihkan, seperti daerah tepi gingival, pada permukaan proksimal, dan di dalam fisur.

Bakteri yang kariogenik tersebut akan memfermentasi sukrosa menjadi asam laktat yang sangat kuat sehingga mampu menyebabkan demineralisasi.

b) Gigi (Host)

Morfologi setiap gigi manusia berbeda-beda, permukaan oklusal gigi memiliki lekuk dan fisur yang bermacam-macam dengan kedalaman yang berbeda pula. Gigi dengan lekukan yang dalam merupakan daerah yang sulit dibersihkan dari sisa-sisa makanan yang melekat sehingga plak akan mudah berkembang dan dapat menyebabkan terjadinya karies gigi.

Karies gigi sering terjadi pada permukaan gigi yang spesifik baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Gigi susu akan mudah mengalami karies pada permukaan yang halus sedangkan karies pada gigi permanen ditemukan di permukaan pit dan fisur.

c) Makanan

Peran makanan dalam menyebabkan karies bersifat lokal, derajat kariogenik makanan tergantung dari komponennya. Sisa-sisa makanan dalam mulut (karbohidrat) merupakan substrat yang

difermentasikan oleh bakteri untuk mendapatkan energi. Sukrosa dan glukosa di metabolismekan sedemikian rupa sehingga terbentuk polisakarida intrasel dan ekstrasel sehingga bakteri melekat pada permukaan gigi. Selain itu sukrosa juga menyediakan cadangan energi bagi metabolisme kariogenik. Sukrosa oleh bakteri kariogenik dipecah menjadi glukosa dan fruktosa, lebih lanjut glukosa ini dimetabolismekan menjadi asam laktat, asam format, asam sitrat dan dekstran.

d) Waktu

karies merupakan penyakit berkembangnya lambat dan keaktifannya berjalan bertahap serta merupakan proses dinamis yang ditandai oleh periode demineralisasi dan remineralisasi. Kecepatan karies anak-anak lebih tinggi dibandingkan dengan kecepatan kerusakan gigi orang dewasa.

b. Proses Terjadinya Karies Gigi

Karies gigi terjadi ketika sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi (plak) dibiarkan sehingga mikroorganisme mengubahnya menjadi asam dan zat asam inilah yang merapuhkan gigi sehingga terjadi karies gigi (Darmayanti dkk. 2022).

2. OHI-S

a. Pengertian OHI-S

Mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Pada umumnya

untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan *index*. *Index* adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan, dengan cara mengukur luas permukaan dari gigi yang ditutupi oleh plak maupun *calculus*, dengan demikian angka yang diperoleh berdasarkan penilaian objektif (Raule 2019)

b. Debris

Merupakan sisa makanan yang tertinggal di dalam mulut pada permukaan dan di atas gigi geligi serta gingiva setelah makan yang tidak segera dibersihkan. Debris dapat dibersihkan dengan aliran saliva dan pergerakan otot-otot rongga mulut pada saat proses pengunyahan. Selain itu ada cara lain seperti berkumur, *flossing* (menggunakan benang gigi), membersihkan lidah, mengunyah permen karet, menghindari makanan yang mengandung sukrosa, dan memperbanyak mengonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran yang berserat dan berair (Novriani dkk. 2020)

c. Kalkulus

Merupakan jaringan atau endapan keras yang terletak pada permukaan gigi yang berasal dari plak, air liur dan sisa makanan. Berwarna mulai dari kuning-kekuningan kecoklat-coklatan sampai kehitam-hitaman dan mempunyai permukaan kasar. Sisa makanan yang tidak di bersihkan dalam satu hari sudah penuh dengan bakteri penyebab penyakit, pada awal inilah terbentuknya karang gigi karena adanya yang tertinggal dan

mengalami mineralisasi oleh air ludah dan peran bakteri yang berkembang biak dalam plak, sehingga lama-kelamaan plak mengeras.

3. Menyikat gigi

a. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah salah satu kegiatan pembersihan rongga mulut yang paling sederhana dan efektif. Kegiatan ini antara lain bertujuan membersihkan permukaan gigi dari plak yang menempel. Efektifitas dari penyikatan gigi ditentukan oleh keterampilan menyikat gigi yang meliputi faktor metode, durasi dan frekuensi menyikat gigi (Maruanaya dkk. 2015).

b. frekuensi menyikat gigi

waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan pagi dan malam sebelum tidur, menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan ataupun di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami waktu menyikat gigi (Wulandari dkk.2023).

c. Cara menyikat gigi yang baik dan benar

Menurut (Amrin 2020) gerakan menyikat gigi yang baik dan benar sebagai berikut:

- a) Ambil sikat dan pasta gigi, peganglah sikat gigi dengan cara sendiri, oleskan pasta gigi yang sudah dipegang.

- b) Sikat gigi (gigi depan dengan cara menjalankan sikat gigi pelan-pelan dan naik turun. Kenapa harus pelan-pelan karena biasanya orang yang menyikat gigi secara kasar, akan mengakibatkan gusi lecet atau berdarah.
- c) Langkah selanjutnya gosok bagian gigi sebelah kanan dan kiri cara pengaplikasian hampir sama dengan menyikat gigi depan, yaitu sikat perlahan dengan irama naik turun. Jika susah menyikat naik turun biar menyikat biasa namun dengan durasi lebih lama, karena menyikat dengan cara naik turun walaupun pelan-pelan akan lebih cepat menghilangkan sisa makanan yang menempel.
- d) Setelah selesai menyikat gigi bagian kanan, kiri, dan depan maka langkah selanjutnya ialah menyikat gigi bagian dalam (gigi graham). Usahakan sikat dengan pelan namun kotoran tidak ada yang tertinggal karena biasanya plak kuning terjadi di area ini jika sikat giginya tidak bersih. Caranya, gunakan ujung bulu sikat untuk menjangkau area gigi graham dengan sedikit tekanan sampai ujung sikat sedikit melengkung.
- e) Langkah terakhir gosok gigi dalam atau gigi tengah dengan cara menegakan lurus sikat gigi, lalu sikat gerakan ke atas dan ke bawah.

d. peralatan menyikat gigi

a) Sikat gigi

Merupakan salah satu alat oral fisiotherapi yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut. Di pasaran dapat ditemukan beberapa macam sikat gigi baik manual maupun elektrik dengan dengan

berbagai ukuran dan bentuk. Bulu sikat terbuat dari berbagai macam bahan, tekstur, panjang, dan kepadatan(Fachry dkk. 2020).

b) Pasta gigi

Pasta gigi biasanya digunakan bersama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena aroma yang terkandung di dalam pasta gigi tersebut nyaman dan menyegarkan. Pasta gigi biasanya mengandung bahan-bahan yang abrasif, pembersih, bahan penambah rasa dan warna, serta pemanis, selain itu dapat juga ditambahkan bahan pengikat, pelembab, pengawet, flour, dan air. Bahan abrasif dapat membantu melapaskan plak dan pelikel tanpa menghilangkan lapisan email. Bahan abrasif yang biasanya digunakan adalah kalsium karbonat atau aluminium hidroksida dengan jumlah 20% - 40% dari isi pasta gigi (Supriatna dkk. 2018).

c) gelas kumur

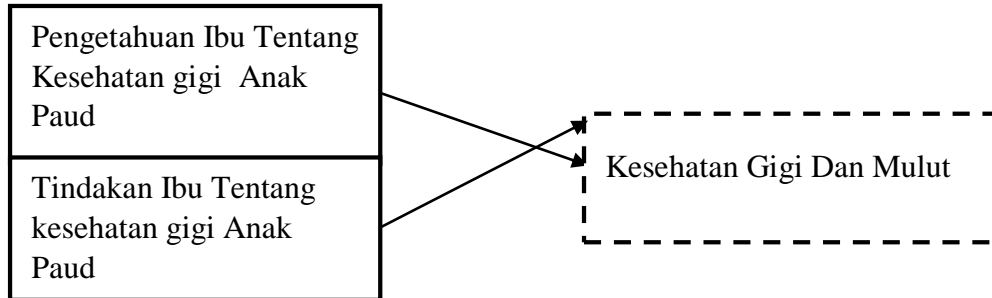
Gelas kumur digunakan untuk berkumur untuk membilas pasta gigi seussai membersihkan gigi dan mulut menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan juga untuk menggunakan air yang sudah matang, tetapi paling tidak menggunakan air yang bersih dan jernih.

d) Cermin

Saat bercermin seseorang dapat melihat diri sendiri dan perubahan yang terjadi pada diri, menyikat gigi sambil bercermin

menggunakan cermin akan lebih efektif untuk mendapatkan hasil yang lebih bersih (Modjo dkk. 2024).

E. Kerangka Konsep



Variabel yang diteliti :

Variabel yang tidak diteliti :

